

## Teologi Pendidikan Dalam Perjanjian Lama (Kitab Meleakhi)

<sup>1</sup>Fanny Yapi Markus Kaseke, <sup>2</sup>Nita Rahayun

<sup>1</sup>[yapimarkus73@gmail.com](mailto:yapimarkus73@gmail.com), <sup>2</sup>[rahayunnita1285@gmail.com](mailto:rahayunnita1285@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Dosen STT Ebenhaezer Tanjung Enim

**Diterima :**  
September 2022

**Direvisi :**  
Sep-Nov 2022

**Diterbitkan :**  
28 November 2022

**Kata Kunci :**  
Pendidikan,  
Teologi,  
Perjanjian Lama,  
Maleakhi

**Keywords:**  
Education,  
Theology, Old  
Testament,  
Malachi



**Copyright:**  
© 2022 The Authors  
Licensee: This work is  
licensed under  
the Creative Commons  
Attribution-ShareAlike 4.0  
International License.

**DOI:**  
<https://doi.org/10.47154/scripta.v13i1.152>

### Abstrak

Tulisan ini tentang landasan Alkitab bagi Pendidikan Kristen, yakni landasan yang terdapat pada Perjanjian Lama, yakni kitab Maleakhi. Pendidikan Kristen memerlukan landasan yang berasal dari Alkitab, di mana di dalamnya menampilkan nilai-nilai kristiani. Banyak Lembaga Pendidikan Kristen, para pendidik (guru), anak didik (murid) yang tidak memiliki "bekal" cukup dalam penyelenggaraan Pendidikan Kristen, sehingga seolah-olah ilmu pengetahuan yang dipelajari berdiri sendiri, dan tidak ada hubungannya dengan nilai-nilai kristiani yang ada dalam Alkitab.

Maka tujuan penelitian ini adalah mengemukakan nilai Pendidikan kristiani dari Alkitab yang berasal dari kitab Maleakhi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, di mana pendekatan kualitatif di sini bersifat kuasi-kualitatif. Uraian deskriptif dilakukan dengan mengeksposisi bagian-bagian Alkitab yang ada pada kitab Maleakhi. Metode tafsir yang digunakan adalah eksegeze. Ayat-ayat atau frasa atau kalimat atau bagian yang dieksegeze adalah ayat/frasa/kalimat/bagian yang penulis anggap memuat hal-hal yang ada hubungannya dengan Pendidikan.

Temuan penelitian ini adalah pertama, kasih Tuhan yang besar pada umat Israel, juga dapat tercermin pada setiap pendidik dan anak didik; kedua, balasan kasih Tuhan yang besar dari pihak Israel; dapat mencerminkan jiwa atau watak manusia yang cenderung melawan kasih Tuhan yang besar, jika diterapkan dalam dunia Pendidikan, ini akan berhubungan dengan relasi kasih antara pendidik dan anak didik; ketiga, rancangan Tuhan akan orang benar akan berbeda dengan rancangan-Nya pada orang fasik. Pada akhirnya, pendidik maupun anak didik yang tekun dan takut Tuhan akan berhasil hidupnya, menerima balasan yang baik dari Tuhan..

### Abstract

*This paper is about the biblical foundation for Christian education, the foundation found in the Old Testament, namely the book of Malachi. Christian education requires a foundation that comes from the Bible, in which it displays Christian values. Many Christian Educational Institutions, educators (teachers), students do not have sufficient "supplies" in the administration of Christian education, so it is as if the knowledge being studied stands alone, and has nothing to do with*

*existing Christian values. in the Bible.*

*So the purpose of this study is to present the value of Christian education from the Bible which comes from the book of Malachi. The method used in this research is descriptive qualitative method, where the qualitative approach here is quasi-qualitative. Descriptive description is done by exposing the parts of the Bible that are in the book of Malachi. The method of interpretation used is exegesis. The verses or phrases or sentences or parts that are executed are verses/phrases/sentences/sections that the author considers to contain things that have to do with Education.*

*The findings of this study are first, God's great love for the people of Israel, can also be reflected in every educator and student; second, the great love of God on the part of Israel; can reflect the human soul or character that tends to oppose God's great love, if applied in the world of education, this will relate to the love relationship between educators and students; third, God's plans for the righteous will be different from His plans for the wicked. In the end, educators and students who are diligent and fear God will succeed in their lives, receiving a good reward from God.*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan sangat penting terjadi pada setiap orang. Dictionary online Merriam Webster memberi definisi pendidikan adalah: "the action or process of educating or of being educated also : a stage of such a process, or the knowledge and development resulting from the process of being educated."<sup>1</sup> Seseorang yang menempuh pendidikan akan menempuh proses juga selama pendidikannya, dan hasilnya berupa pengetahuan dan perkembangan tertentu yang bertambah padanya sebagai hasil dari proses pendidikan tersebut. Pendidikan yang baik sejatinya memberi isi pengetahuan yang baik dan positif dan berguna bagi peserta didik. Hal ini sangat penting bagi pendidikan dalam lingkup apa saja, termasuk dalam dunia Pendidikan Kristen.

Pendidikan Kristen itu sendiri adalah upaya mengajarkan nilai-nilai kekristenan secara bersamaan saat peserta didik mengalami proses menerima ilmu pengetahuan. Misi Pendidikan Kristen selaku Pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai kristiani atau yang bersumber dari iman Kristen, siap melayani setiap orang dengan kasih untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, bersikap mandiri, kreatif, dan inovatif.<sup>2</sup> Tujuan utama pendidikan Kristen adalah untuk mengilhami pandangan dunia yang alkitabiah dalam diri setiap siswa. Tidak hanya agar mereka bisa membela dan mendukung iman mereka, tetapi juga agar mereka dapat mengenali kepalsuan di dunia sekitar mereka<sup>3</sup> Pendidikan Kristen dapat melayani siswa dalam tiga area utama, yakni: 1) Kurikulum, di mana ini dilakukan di sekolah melalui belajar fakta, berhitung, membaca, dan sebagainya di mana ada dasar alkitabiah pada setiap proses itu, sehingga siswa dapat merespon lebih memadai kepada Tuhan melalui mengasihi dan melayani Dia; 2) Hidup

---

<sup>1</sup> <<https://www.merriam-webster.com/dictionary/education.>> [accessed 10 September 2022].

<sup>2</sup> Aris Pongtuluran, *Kajian Tentang Identitas Dan Ciri Khas Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).

<sup>3</sup> 'What Is Christian Education?' <<http://www.veritasccs.com/admissions/ChristianClassicalEducation.pdf>. > [accessed 10 September 2022].

di dalam Kristus, yakni persekutuan, pelatihan karakter, saling menanggung beban, menjangkau yang terhilang, dan disiplin rohani; 3) Cinta Tuhan, ini hal terpenting yang dipelajari seorang siswa.<sup>4</sup>

Untuk sanggup melakukan tiga hal ini, tentu Pendidikan Kristen harus selalu berpaling pada Alkitab yang menjadi sumber utama pengajaran Kristen, khususnya dalam area pertama yakni kurikulum. Tantangan utama pendidik Kristen dalam tugas mengajarnya sebagai guru mata pelajaran apa saja (apalagi pelajaran agama Kristen) adalah mereka hanya melaksanakan tugas atau tanggung jawab mengajar sesuai kurikulum dan Rencana Pengajaran, serta literatur yang sudah ada. Banyak guru Kristen yang akhirnya mengajar tanpa berusaha menghubungkan mata pelajaran yang ia ampu dengan Alkitab, sebagai sumber pengajaran Kristen. Akibatnya, para siswa (khususnya siswa Kristen) tidak “menemukan” sambungan ilmu pengetahuan dalam pelajaran yang mereka pelajari dengan nilai tertinggi dalam kekristenan, yaitu Allah, Yesus Kristus, dan ajaran dalam Alkitab.

Pada tulisan ini, akan diuraikan “sambungan” Pendidikan dengan ajaran Alkitab, di mana sudah sejak masa Perjanjian Lama, yakni pada kitab-kitab yang ada pada Perjanjian Lama, terdapat banyak nilai-nilai Pendidikan yang dapat dikomunikasikan guru-guru Kristen.

## **B. Kajian Literatur**

### **Pendidikan Agama dalam Perjanjian Lama dan Aplikasinya Masa Kini**

Penulis menemukan bahwa dalam budaya Yahudi perhatian terhadap Pendidikan sangat tinggi. Pendidikan menjadi bagian yang paling utama dan terpenting untuk menjadi tempat mendidik generasi muda. Selanjutnya, mereka menempatkan Pendidikan sebagai obyek utama, karena menempatkan Torat sebagai poros pendidikan. Kemudian, ada prinsip-prinsip pendidikan Yahudi, yang dapat menginspirasi pendidikan masa kini yakni: menempatkan seluruh kebenaran sebagai kebenaran Allah; menempatkan pendidikan berpusat pada Allah; dan pendidikan adalah kegiatan utama yang harus diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

### **Pendidikan Agama Kristen untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak dalam Perjanjian Lama**

Penulis mendeskripsikan tentang keluarga Ishak (anak Abraham) dalam Perjanjian Lama yang dapat menjadi contoh bagi keluarga Kristen masa kini. Mulai dari masalah-masalah dalam keluarga Ishak (adanya infertilitas, ketidaksetiaan, kesenjangan membagi kasih sayang, bimbingan yang kurang dalam keluarga. Selanjutnya, metode pengajaran dilakukan secara berulang-ulang dan turun temurun. Isi pengajarannya berkaitan dengan nilai-nilai hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan.<sup>6</sup> Jadi nampak di sini bahwa dalam Perjanjian Lama, gamblang dipaparkan mulai dari masalah, pola asuh, metode, dan inti nilai hidup.

### **Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini**

Penulis mengemukakan makna belajar yang ada di Perjanjian Lama. Menurut penulis, dalam Perjanjian Lama kata “belajar” disebutkan dalam dua kata yang memiliki

---

<sup>4</sup> ‘What Is Christian Education?’

<sup>5</sup> Andreas Sudjono, ‘Pendidikan Agama Dalam Perjanjian Lama Dan Aplikasinya Masa Kini’, *Antusias, Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 1.1 (2011), 247–48.

<sup>6</sup> Djoys Anneke Rantung, ‘Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak Dalam Perjanjian Lama’, *Jurnal Shanani*, 3.2 (2019), 68–70.

pengertian yang berbeda yaitu: pertama kata *lamad* (*learn*) dan *lahag* (*study*). *Lamad* adalah kegiatan seseorang untuk mempelajari, mendalami, memahami objek belajar secara terus-menerus yang disertai dengan Latihan fisik dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari sampai menguasai/ahli di bidang itu. Sementara *lahag* adalah kegiatan mempelajari, mendalami pengetahuan dari buku-buku dengan tujuan hanya untuk mendapatkan pengetahuan saja. Dalam pendidikan agama Kristen, belajar merupakan keharusan bagi setiap peserta didik. Peserta didik dituntut jangan puas hanya sampai pada upaya mendapatkan pengetahuan semata-mata, melainkan harus sampai kepada menerapkan/mengajarkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana pendekatan kualitatif di sini bersifat kuasi-kualitatif (kualitatif semu). Uraian deskriptif dilakukan dengan mengeksposisi bagian-bagian Alkitab yang ada pada kitab Maleakhi. Mengeksposisi berarti menafsirkan, karena itu metode tafsir yang digunakan adalah eksege. Ayat-ayat atau frasa atau kalimat atau bagian yang dieksege adalah ayat/frasa/kalimat/bagian yang penulis anggap memuat hal-hal yang ada hubungannya dengan Pendidikan. Pada setiap hasil eksege, dilengkapi ulasan tambahan dari buku tafsir dan implikasi.

### D. Hasil dan Pembahasan

#### Pasal 1:2-5 TUHAN mengasihi Israel

Kasih TUHAN akan Israel sangat besar; pada ayat 1a tertulis: "Aku mengasihi kamu," firman TUHAN." Kata kasih/cinta (dari kata dasar 'ahab) menggambarkan kasih sayang yang didasarkan pada hubungan dekat, dan keterikatan emosional yang kuat. Ini menyiratkan kecenderungan pikiran yang bersemangat dan berapi-api dan kelembutan kasih sayang pada saat yang bersamaan.

"Aku (telah) mengasihimu, firman TUHAN", Dia tidak berbicara tentang kasih bagi seluruh umat manusia seperti dalam Yohanes 3:16, tetapi secara khusus tentang kasih-Nya yang mendorong-Nya untuk memilih Israel dari antara semua bangsa lain di dunia. Seperti disebutkan di atas, bentuk sempurna dari kata kerja Ibrani berarti "Aku telah mencintaimu, aku mencintaimu, aku akan mencintaimu." Jika mempertimbangkan dosa-dosa Israel terhadap TUHAN, kasih TUHAN yang gigih adalah contoh yang sangat baik dari kasih tanpa syarat, bahkan dalam menghadapi ketidaksetiaan Israel.

David Baker menulis: "The usual English rendition "I have loved you" is adequate as long as one sees the love as continuing (e.g., "I have loved you and still do"; "I have always loved you") rather than indicating a past action that continues no longer (i.e., "I have loved you, but don't any more"). In spite of the cantankerous nature of those to whom God is speaking and the natural human reaction of wanting to sever the relationship with people who are so contentious, Yahweh states his continuing commitment to covenant relationship."<sup>7</sup>

Pada ayat 2c-4, Kasih TUHAN yang besar akan Israel ini dikonfirmasi dengan lebih memilih Yakub dari pada Esau, sekalipun Esau kakak Yakub dan lebih berhak menerima hak kesulungan. Bukan saja secara pasif tidak memilih Esau, tetapi secara

---

<sup>7</sup> David W. Baker, *The NIV Application Commentary: Joel, Obadiah, Malachi* (Zondervan: Grand Rapids, Michigan, 2006).

aktif mencegah Esau (Edom) untuk membangun (eksis sebagai suatu bangsa) demi Yakub (Israel).

Mengapa TUHAN sedemikian besar mengasihi Israel? Hal ini karena TUHAN telah mengikat perjanjian-Nya (*covenant*) dengan Israel (dalam hal ini dengan Abraham). Maleakhi menyebutkan empat perjanjian berbeda yang berkaitan dengan pesannya ke Yerusalem pascapembuangan, termasuk (1) perjanjian Abraham (1:2); (2) perjanjian Lewi (2:5, 8); (3) perjanjian pernikahan (2:14); dan (4) perjanjian Musa. Perjanjian dalam dunia alkitabiah adalah perjanjian atau kontrak sepihak yang menjalin hubungan antara dua pihak dengan kewajiban dan tanggung jawab yang menyertainya. Pada dasarnya ada dua jenis perjanjian yang diberlakukan dalam Perjanjian Lama, yaitu kewajiban (mengikat satu pihak untuk mematuhi serangkaian keputusan atau undang-undang tertentu) dan janji (di mana satu pihak berjanji untuk melakukan sesuatu bagi pihak lain, sering kali sebagai imbalan atas perbuatannya). Perjanjian *promissory* yang dibuat Allah dengan Abraham adalah dasar dari semua perjanjian Perjanjian Lama berikutnya, menggabungkan Yahweh dan Israel dalam hubungan eksklusif (Kej 12:1-3). Kasih perjanjian Allah “adalah tindakan pemilihan yang menjadikan Israel anak Yahweh”.<sup>8</sup>

Implementasi: baik anak didik, maupun pendidik (guru) harus memahami bahwa ikatan kasih TUHAN dengan Israel didasarkan atas *covenant* (perjanjian kekal yang dibangun TUHAN sendiri). Kesadaran akan hal ini seharusnya menjadikan para pendidik dan anak didik Kristen sebagai pribadi-pribadi yang baik.

#### **Pasal 1:6-3:15 Balasan Israel Terhadap Kasih TUHAN**

Bagaimana Israel menanggapi kasih TUHAN yang besar itu? Pada ayat-ayat berikut berisi komplain TUHAN terhadap perilaku Israel yang memberi tanggapan sebaliknya akan kasih-Nya yang besar. Ada banyak dosa Israel terhadap TUHAN, yakni: kecurangan dalam hal ibadah (1:6-14), ketidaksetiaan para Imam (2:1-9), kawin campur (2:10-12), perceraian (2:13-16), ketidakmurnian pemikiran (2:17), merampok milik TUHAN (3:7-12), dan berbicara arogan (3:13-15). Semua hal ini bertentangan dengan seluruh perjanjian TUHAN yang telah Ia dirikan dengan Abraham sebagai syarat kasih-Nya. Orang percaya (Kristen) juga sering melakukan hal-hal demikian walau dengan intensitas yang berbeda-beda. Ketidaksetiaan ini akan berbuah murka dari TUHAN.

Implementasi: Pada gilirannya, kasih dari TUHAN yang besar harus diimbangi dengan kasih yang besar dari umat-Nya (pendidik dan anak didik Kristen). Hal ini akan berdampak besar. Stephen Tong menuliskan: “Seorang pendidik Kristen, tidak hanya mengajar untuk memberikan ilmu secara kognitif saja, tetapi lebih dari pada itu, ia juga harus menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Seorang siswa tidak mungkin mempraktekkan atau menunjukkan kasih yang diajarkan gurunya, jika dia melihat hal yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru Kristen.”<sup>9</sup>

Seorang pendidik juga perlu memberi penekanan pada aspek moral dan spiritual anak didik. Hal ini sejalan dengan apa yang dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

---

<sup>8</sup> Andrew E. Hill Richard D. Patterson, *Minor Prophets: Hosea to Malachi* (Illinois: Tyndale House Publishers, Inc, 2008).

<sup>9</sup> Stephen Tong, *Arsitek Jiwa II* (Surabaya: Momentum, 2008).

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Apabila hal ini tidak dilakukan maka akan menyebabkan anak mengalami kekosongan spiritual (*Spiritual-emptiness*), sehingga memunculkan penyakit ketidakbermaknaan spiritual (*Spiritual-meaningless*) dalam diri anak. Ketidakbermaknaan spiritual ini menyebabkan anak mudah terombang ambing oleh pengaruh lingkungan sekitarnya. Anak menjadi kehilangan keimanan dan mudah putus asa (*hopeless*). Bukan hanya itu, anak juga akan lebih rentan untuk melakukan perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral serta kemanusiaan dan anak mudah melakukan perbuatan keji hanya untuk memuaskan pencapaian kenikmatan nafsu sesaat.<sup>11</sup>

### **Pasal 3:16-4:1-6 Rancangan TUHAN yang berbeda terhadap orang benar dan orang fasik**

Pada bagian ini nampak bahwa ada sebagian orang memandang Maleakhi sebagai pengganggu dan tidak menerima penghukuman TUHAN atas dosa-dosa mereka. Namun, sebagian dari jemaah sang Nabi (mereka yang takut akan TUHAN) telah menyadari kesalahan mereka dan bertobat. Sekarang mereka yang takut akan TUHAN menghormati nama TUHAN sebagai yang layak dikasihi dan dimuliakan. Karena itu TUHAN membuat dua janji indah kepada orang percaya. Pertama, mereka akan menjadi milik-Nya, menunjukkan hubungan khusus dengan Allah. Pengikut Tuhan yang benar sangat berharga baginya, seperti harta emas dan perak (band. Kel. 19:5; 1 Taw. 29:3; Pkh. 2:8). Kedua, Tuhan akan menyelamatkan mereka dari murka yang akan datang (lihat 4:1).<sup>12</sup> Perbedaan antara pengikut TUHAN dan yang bukan pengikut TUHAN sangat jelas diatur dalam 4:1-3. Hari yang terlihat adalah "hari TUHAN" (4:5), waktu untuk penghakiman bagi orang fasik dan berkat bagi orang benar (ay.2-3). Api murka Tuhan akan tertimpa pada orang yang sombong dan pelaku kejahatan, sebaliknya, mereka yang menghormati TUHAN akan mengalami kegembiraan yang tak terbayangkan.<sup>13</sup>

Implementasi: Para pendidik dan anak didik Kristen harus memahami bahwa semua hal yang dilakukan di dunia ini ada konsekuensi eskatologis. Semua yang dilakukan dalam ketidaktaatan kepada TUHAN akan berkonsekuensi buruk, sedangkan semua yang dilakukan dalam ketaatan kepada TUHAN akan berkonsekuensi baik. Hidup orang percaya bukan sekedar memenuhi aspek duniawi yang sementara, tetapi juga mencakup hidup keakanan di masa depan. Karena itu rasul Paulus dalam Kolose 3:23 menuliskan: "apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan manusia."

Perjuangan mendidik murid tidak selalu diimbangi dengan upah yang sesuai dengan pengorbanan yang dilakukan para pendidik, akan tetapi pengorbanan itu tetap harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, karena: pertama, TUHAN sendiri yang memberi penilaian akan kerja yang dilakukan, dan kedua, kerja yang penuh

---

<sup>10</sup> 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', in *Pasal 3* <[https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU\\_2003\\_No\\_20\\_-SISDIKNAS.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-SISDIKNAS.pdf)>.

<sup>11</sup> Hidayatu Rokhmah, 'Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto', in *Skripsi* (IAIN Purwokerto, Manuskrip yang tidak diterbitkan, 2016).

<sup>12</sup> Stephen R. Miller, *Holman Old Testament Commentary, Nahum, Habakkuk, Zephaniah, Haggai, Zechariah, Malachi* (Nashville, Tennessee: Broadman and Holman Publishers, 2004).

<sup>13</sup> Miller.

pengorbanan itu akan membuahkan hasil, menempatkan anak didik dari posisi fasik, menjadi posisi benar. Demikian juga perjuangan menekuni Pendidikan, selalu akan mendapat “ganjaran” yang baik dari TUHAN.

#### **E. SIMPULAN**

Pendidikan Kristen berangkat dari Allah, melalui Alkitab kepada para pendidik maupun anak didik. Di dalam Alkitablah dasar Pendidikan Kristen ditemukan. Inilah yang membedakan antara Pendidikan secara umum dengan Pendidikan Kristen.

Pada setiap kitab, pasal, maupun ayat Alkitab, ada pembicaraan tentang Pendidikan, demikian juga pada kitab Maleakhi dalam Perjanjian Lama. Hal-hal yang dijumpai tentang Pendidikan dalam kitab Maleakhi antara lain: pertama, kasih Tuhan yang besar pada umat Israel, juga dapat tercermin pada setiap pendidik dan anak didik; kedua, balasan kasih Tuhan yang besar dari pihak Israel; dapat mencerminkan jiwa atau watak manusia yang cenderung melawan kasih Tuhan yang besar, jika diterapkan dalam dunia Pendidikan, ini akan berhubungan dengan relasi kasih antara pendidik dan anak didik; ketiga, rancangan Tuhan akan orang benar akan berbeda dengan rancangan-Nya pada orang fasik. Pada akhirnya, pendidik maupun anak didik yang tekun dan takut Tuhan akan berhasil hidupnya, menerima balasan yang baik dari Tuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, David W., *The NIV Application Commentary: Joel, Obadiah, Malachi* (Zondervan: Grand Rapids, Michigan, 2006)
- Miller, Stephen R., *Holman Old Testament Commentary, Nahum, Habakkuk, Zephaniah, Haggai, Zechariah, Malachi* (Nashville, Tennessee: Broadman and Holman Publishers, 2004)
- 'No Title' <<https://www.merriam-webster.com/dictionary/education>> [accessed 10 September 2022]
- Pongtuluran, Aris, *Kajian Tentang Identitas Dan Ciri Khas Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010)
- Rantung, Djoys Anneke, 'Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak Dalam Perjanjian Lama', *Jurnal Shanan*, 3.2 (2019), 68-70
- Richard D. Patterson, Andrew E. Hill, *Minor Prophets: Hosea to Malachi* (Illinois: Tyndale House Publishers, Inc, 2008)
- Rokhmah, Hidayatu, 'Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto', in *Skripsi* (IAIN Purwokerto, Manuskrip yang tidak diterbitkan, 2016)
- Sudjono, Andreas, 'Pendidikan Agama Dalam Perjanjian Lama Dan Aplikasinya Masa Kini', *Antusias, Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 1.1 (2011), 247-48
- Tong, Stephen, *Arsitek Jiwa II* (Surabaya: Momentum, 2008)
- 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', in *Pasal* 3  
<[https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU\\_2003\\_No\\_20\\_-SISDIKNAS.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-SISDIKNAS.pdf)>
- 'What Is Christian Education?'  
<<http://www.veritasccs.com/admissions/ChristianClassicalEducation.pdf>> [accessed 10 September 2022]